

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis soal cerita pecahan dengan menggunakan teori Polya pada siswa kelas IV A SDN 104202 Bandar Setia, maka peneliti dapat menyimpulkan:

1. Penelitian ini menggunakan teori Polya untuk mengidentifikasi dan menganalisis kemampuan siswa dalam hal memecahkan soal cerita materi pecahan di kelas IV.
2. Soal cerita pecahan yang digunakan berjumlah 5 soal berbentuk soal essay yang telah melewati tahap uji validitas, reliabilitas, daya beda, dan tingkat kesukaran sebelumnya. Teori polya memuat empat tahapan dalam memecahkan soal cerita matematika dimulai dari: memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan penyelesaian, dan melihat Kembali.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika berdasarkan teori Polya bervariasi di setiap tahapan. Pada tahapan “memahami masalah” siswa memperoleh persentase “74,69%”, hal ini menandakan kemampuan siswa dalam membaca dan memahami konteks serta informasi yang terdapat dalam soal. Hal ini mungkin didukung oleh pemahaman dasar siswa tentang konsep pecahan yang telah diajarkan sebelumnya, sehingga mereka lebih mudah menangkap inti dari permasalahan yang dihadapi.

4. Pada tahapan “merencanakan penyelesaian”, persentase menurun menjadi “57,87%”, Meskipun masih tergolong cukup baik, persentase ini lebih rendah dibandingkan dengan tahapan sebelumnya. Ini menunjukkan bahwa siswa mungkin menghadapi kesulitan dalam merencanakan langkah-langkah penyelesaian yang tepat, yang bisa jadi disebabkan oleh kurangnya strategi yang terlatih dalam menghadapi soal cerita.
5. Pada tahapan “melaksanakan penyelesaian”, persentase lebih rendah, yaitu “50%”, persentase ini lebih rendah dibandingkan dengan tahapan sebelumnya. Ini menunjukkan bahwa siswa mungkin menghadapi kesulitan dalam merencanakan langkah-langkah penyelesaian yang tepat, yang bisa jadi disebabkan oleh kurangnya strategi yang terlatih dalam menghadapi soal cerita.
6. Pada tahapan “melihat kembali”, persentase terendah di angka “47,87%”, merupakan nilai terendah di antara semua tahapan. Hasil ini mengindikasikan bahwa siswa kurang melakukan evaluasi terhadap jawaban mereka, yang mungkin disebabkan oleh ketidaksadaran akan pentingnya memeriksa kembali hasil penyelesaian atau kurangnya waktu untuk melakukan revisi.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil menggunakan teori Polya untuk menganalisis kemampuan siswa kelas IV SD dalam menyelesaikan soal cerita pecahan. Hasil penelitian menunjukkan variasi kemampuan di setiap tahapan Polya, dengan persentase tertinggi pada tahap memahami masalah (74,69%) dan menurun pada tahap-tahap selanjutnya, yaitu merencanakan penyelesaian (57,87%), melaksanakan penyelesaian (50%), dan melihat kembali (47,87%). Hasil ini

mengindikasikan bahwa meskipun siswa memiliki pemahaman yang cukup baik pada tahap awal, mereka masih membutuhkan pembelajaran tambahan terkait strategi pemecahan masalah, khususnya dalam merencanakan, melaksanakan, dan memeriksa kembali jawaban mereka.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah dibuat, peneliti dapat memberikan saran untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran siswa kelas IV A SDN 104202 Bandar Setia terkhusus pada mata pelajaran matematika bagian kompetensi pemecahan masalah soal cerita dan untuk meminimalisir terjadinya kesalahan dalam mengerjakan soal berbentuk cerita, sebagai berikut:

1. Sebaiknya dalam proses pembelajaran matematika, guru hendaknya mengutamakan pemahaman konsep dalam diri siswa sehingga kedepannya konsep tersebut dapat diaplikasikan oleh siswa dalam memecahkan masalah.
2. Dalam belajar matematika, guru sebaiknya mengenalkan konsep pembelajaran kontekstual termasuk dalam pengerjaan soal-soal latihan. soalsoal berbentuk cerita sebaiknya sering dipakai sebagai soal latihan siswa untuk membiasakan siswa berpikir kritis dan analitis. Selain itu siswa menjadi lebih teliti dalam mengerjakan soal cerita sesuai dengan prosedur yang ada, dan meningkatkan kemampuan literasi matematika siswa.
3. Guru dapat berkolaborasi dengan orang tua untuk tetap mengontrol aktivitas siswa agar tetap belajar di rumah. Hal ini dapat berperan penting dalam meningkatkan kualitas belajar siswa dan membiasakan siswa untuk memecahkan masalah berkaitan dengan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari.

4. Guru perlu memberikan evaluasi di setiap akhir pembelajaran untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam memahami suatu materi. Siswa yang belum mampu memahami materi perlu diberi remedial untuk mengatasi masalah ketidakpahaman siswa sedangkan siswa yang sudah memahami diberikan pengayaan untuk meningkatkan kemampuan siswa pada materi siswa. Hal ini dapat membantu siswa tetap berkembang sesuai dengan kemampuannya masing-masing
5. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya dilakukan wawancara kepada siswa untuk mendapatkan informasi secara mendalam terkait faktor penyebab kesalahan siswa dalam mengerjakan soal cerita dengan menggunakan teori Polya.

